

**PELATIHAN PENERAPAN CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) PADA PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA CISAAT KABUPATEN SUBANG- JAWA BARAT**

**TRAINING ON THE APPLICATION OF CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) IN HOMESTAY MANAGEMENT IN CISAAT TOURISM VILLAGE, SUBANG REGENCY- WEST JAVA**

Nurlaila <sup>1a</sup> Prastiti Iaras <sup>1b</sup> Mulyati <sup>1c</sup>

Email: <sup>a)</sup>[lailamashabi@gmail.com](mailto:lailamashabi@gmail.com) , <sup>b)</sup>[prastitilaras.unj@gmail.com](mailto:prastitilaras.unj@gmail.com) ,  
<sup>c)</sup>[imoel.mulyati@gmail.com](mailto:imoel.mulyati@gmail.com)

<sup>1</sup> Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Raya No 11, Pulo Gadung, Jakarta Timur

---

**Abstract**

*At the beginning of 2020, Indonesia was faced with the Covid-19 Virus Pandemic, which caused the Indonesian government to take action to ban travel. Now Indonesia has started to enter the recovery phase or known as the "New Normal" phase. At this time, the perception of tourists regarding security, safety and health during their trip has a very big influence on their choices regarding the destinations to be visited and the facilities needed. Therefore, the tourism village manager must be able to foster a sense of tourist confidence in the destination, for example in terms of cleanliness, health, and safety and environmental sustainability (CHSE). However, not all Tourism Village managers understand the application of CHSE (cleanliness, health, and safety) in tourism businesses such as Homestay in the face of the new normal order, therefore training needs to be provided.*

*The training was given to 24 participants, namely Homestay Managers on September 11, 2021. The training was carried out using presentation, discussion and practicum methods. The material provided is the Homestay Manager about the importance of implementing cleanliness, health, safety and environmental sustainability at the Homestay, Knowledge of various equipment and cleaning materials used, Skills in preparing guest rooms according to standards. Skills on making beds and proper cleaning techniques by applying the CHSE ASEAN Standard in Homestay Prior to the training, a Pre Test was given and the result was that 70% of the participants did not master the implementation of the CHSE ASEAN Standard in Homestay. After the training, a Post Test was given with the results that all participants mastered the application of the CHSE ASEAN Standard in Homestay. This is seen in the ability to answer the questions given.*

*We provide a pocket book on CHSE ASEAN Standard on Homestay to recall the material that has been given, and practice how to clean, organize a Homestay according to the CHSE ASEAN Standard in one of the Homestay that was used as a model house. Thus, participants are able to increase their motivation and improve their ability to manage homestays by applying the CHSE ASEAN Standard.*

**Keywords :** CHSE ASEAN STANDARD, Homestay, Desa Wisata

### **Abstrak**

Awal tahun 2020 di Indonesia dihadapi Pandemi Virus Covid-19 yang menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan melakukan larangan berwisata. Kini Indonesia sudah mulai masuk tahap pemulihan atau dikenal dengan fase "New Normal". Pada saat ini persepsi wisatawan terkait keamanan, keselamatan dan kesehatan selama berwisata sangat besar pengaruhnya terhadap pilihan mereka mengenai destinasi yang dikunjungi dan fasilitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu pengelola Desa Wisata harus dapat menumbuhkan rasa kepercayaan wisatawan terhadap destinasi, misalnya dari segi cleanliness, health, dan safety and Environmental Sustainability (CHSE). Namun tidak semua pengelola Desa Wisata memahami penerapan CHSE (cleanliness, health, dan safety) pada usaha wisata seperti Homestay dalam menghadapi tatanan normal baru, oleh sebab itu perlu diberikan pelatihan.

Pelatihan diberikan kepada 24 peserta yaitu Pengelola Homestay pada tanggal 11 September 2021. Pelatihan dilakukan dengan metode presentasi, diskusi dan praktikum. Materi yang diberikan yaitu Pengelola Homestay tentang pentingnya pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan di Homestay, Pengetahuan tentang berbagai peralatan dan bahan pembersih yang digunakan, Keterampilan dalam penyiapan kamar tamu yg sesuai dengan standar. Keterampilan tentang making bed dan Teknik pembersihan yang benar dengan menerapkan CHSE ASEAN Standard Pada Homestay Sebelum pelatihan diberikan Pre Test dan hasilnya 70% peserta kurang menguasai penerapan CHSE ASEAN Standard pada Homestay. Setelah pelatihan diberikan Post Test dengan hasil seluruh peserta menguasai penerapan CHSE ASEAN Standard pada Homestay. Hal ini dilihat kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kami memberikan buku Saku tentang CHSE ASEAN Standard Pada Homestay untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan melakukan praktek tentang cara membersihkan, menata Homestay sesuai dengan CHSE ASEAN Standard pada salah satu Homestay yang dijadikan rumah contoh. Dengan demikian peserta mampu menambah motivasi dan meningkatkan kemampuan mengelola homestay dengan menerapkan CHSE ASEAN Standard.

**Kata Kunci :** CHSE ASEAN STANDARD, Homestay, Desa Wisata

---

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia dihadapi *Pandemi Virus Covid-19*. *Pandemi Virus Covid-19* berdampak pada keamanan Nasional Indonesia khususnya dalam sektor ekonomi. Pemerintah Indonesia mengambil tindakan terkait mitigasi di sektor pariwisata yaitu melakukan larangan berwisata di beberapa daya tarik wisata ataupun destinasi dalam beberapa waktu Ada 3 tahap pengelolaan mitigasi krisis pariwisata yang disesuaikan Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia dari standar *World Tourism Organization* – UNWTO. Adapun tiga tahap tersebut adalah pertama tahap “tanggap darurat” (Maret – 29 Mei 2020), tahap “pemulihan” (Juni – Desember 2020) dan tahap “normalisasi” (Januari – Desember 2021) (Kemenparekraf, 2020). Pembatasan laju perpindahan manusia membuat laju ekonomi ikut melambat.

Bidang Pariwisata merupakan salah satu penyumbang ekonomi yang cukup besar bagi negara Indonesia. Namun *Pandemi Covid-19* ini menjadi pukulan yang keras bagi sektor pariwisata tanah air, khususnya terhadap desa wisata di Indonesia

Survey yang dilakukan oleh Desa Wisata Institute (2020) terhadap 97 desa wisata di seluruh Indonesia mencatat bahwa tidak kurang dari 92.8% desa (atau sekitar 90 desa) terdampak oleh *Pandemi Covid-19* walaupun sebagian besar dari penduduk di desa-desa tersebut tetap mempertahankan profesi aslinya. Hampir 99% desa wisata di Indonesia ditutup karena diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial yang mengakibatkan pembatalan tamu yang akan berkunjung dan pada akhirnya memicu efek domino yang panjang bagi para pelaku usaha pariwisata di desa wisata seperti pengusaha rumah makan, pemilik *Homestay*, seniman dan pengelola atraksi, pengrajin oleh-oleh dan sebagainya.

Kini di Indonesia sendiri sudah mulai masuk tahap pemulihan atau yang kita kenal dengan fase “*New Normal*” atau adaptasi kebiasaan baru, yang ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Covid-19*. Keputusan tersebut menjadi pedoman protokol kesehatan bagi setiap lokasi daya tarik wisata atau destinasi wisata di Indonesia. Maka dari itu, upaya pengelola mitigasi Desa Wisata pada tahap pemulihan harus dapat menumbuhkan rasa kepercayaan wisatawan terhadap destinasi, misalnya dari segi *cleanliness, health, dan safety* (CHS). Point ini menjadi salah satu gaya baru dalam *New Normal* Pariwisata, sehingga dapat memitigasi (mengupayakan pencegahan) terjadinya kembali kluster baru penyebaran *Covid-19*.

Desa wisata didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang dipergunakan untuk tujuan wisata dengan dengan menyajikan alam dan budaya masyarakatnya

sebagai daya Tarik (Andayani et al., 2017). Desa Wisata Cisaat Kabupaten Subang adalah salah satu desa yang menjadikan wisata khususnya wisata edukasi sebagai salah satu sektor penggerak ekonomi masyarakatnya. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan maka diharapkan mampu

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

*Homestay* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati daya tarik desa dalam waktu yang lebih lama. Namun kondisi pandemi yang terjadi tentu akan menimbulkan kekhawatiran yang besar bagi wisatawan yang menginap maupun pengelola *Homestay*. Oleh karena itu pengembangan sistem mitigasi di suatu destinasi sangat penting karena merupakan tanggung jawab pengelola destinasi wisata untuk meningkatkan persepsi baik dari wisatawan (Rittichainuwat et al., 2018). Untuk meningkatkan kesehatan, keamanan, dan keselamatan dalam pariwisata di Desa Wisata Cisaat serta pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang dapat terjadi di *homestay*, maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan *Homestay* yang tepat melalui penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*).

### **Metodologi Kegiatan**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyiapkan bahan dan alat penyuluhan dan berkoordinasi dengan pihak pengelola *Homestay*, menyiapkan materi pelatihan, buku saku, souvenir dan konsumsi. Pihak yang terlibat adalah Kepala Desa Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat dan staf juga pengelola *Homestay*. Waktu pelaksanaan selama 2 hari yaitu tanggal 11 September 2021. Dalam melaksanakan pelatihan teori bertempat di aula kantor kepala desa diikuti oleh 24 pengelola *Homestay* dan tanggal 12 September 2021 melaksanakan pelatihan praktek bertempat di *Homestay* salah satu pengelola *Homestay* diikuti oleh 24 pengelola *Homestay* sehingga rumah tersebut menjadi rumah contoh bagi pengelola *Homestay* yang lain

Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktikum. Metode ini dipilih agar pengelola memiliki pengetahuan terkait penerapan *Homestay ASEAN Standard* berbasis CHSE (*Cleanliness,*

*Health, Safety and Environmental Sustainability*) di lingkungan *Homestay* dan dapat berdiskusi terkait permasalahan pada *Homestay* dan dapat berdiskusi terkait permasalahan pada *Homestay*.

Materi pelatihan meliputi motivasi penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan *Homestay ASEAN Standard* berbasis CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) bagi pengelola *Homestay* di Desa Wisata Cisaat Kabupaten

Subang agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku usaha pariwisata, yaitu pengetahuan, sikap dan kemampuan pengelola *Homestay* dalam menciptakan lingkungan *Homestay* dalam menciptakan lingkungan homestay yang sehat, aman, lestari dan mampu menjamin keselamatan semua pihak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang diberikan dengan materi penerapan *Homestay ASEAN Standard* berbasis *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)* diikuti oleh 24 pengelola *homestay*. Aktivitas peserta dimulai dengan melakukan registrasi dan memasuki gedung aula menunggu acara dimulai. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara yang dihadiri oleh Kepala Desa, dosen dan mahasiswa selaku pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta

Setelah pembukaan kemudian pengelola *Homestay* diberi kuesioner *Pre Test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pengelola mengenal dan menerapkan *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*, Hasil 70% peserta kurang menguasai penerapan *CHSE ASEAN Standard* pada *Homestay*. kemudian dilanjutkan penyampaian materi pertama yang disampaikan oleh Dra. Nurlaila AM.M.Kes mengenai *Homestay ASEAN Standard* berbasis *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*. Materi ini diberikan untuk memberikan motivasi kepada pengelola *homestay* agar mau mengembangkan *homestay nya* dengan menerapkan *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*, sehingga tidak meragukan bagi wisatawan yang ingin berkunjung

Pada topik kedua disampaikan oleh Mulyati MSi, menjelaskan tentang *housekeeping ASEAN standard*. berbasis *CHSE*. Materi ini diberikan untuk menjelaskan bagaimana menata dan membersihkan *Homestay* dengan menerapkan *CHSE*. Topik ketiga disampaikan oleh Prastiti laras MSi dengan materi tentang *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) ASEAN standard*. Motivasi *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)* berbasis ASEAN sangat diperlukan bagi pengelola *Homestay* karena dapat menambah perubahan bagi pengelolaan *Homestay*.

Acara ditutup dengan kesimpulan dan diberikan *Post Test* dengan hasil seluruh peserta menguasai materi *Homestay ASEAN Standard* berbasis *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*. Hal ini dilihat kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta pelatihan dapat memahami penjelasan yang diberikan pemateri terkait penerapan *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and*

*Environmental Sustainability*) pada pengelolaan *Homestay*. Peserta pelatihan dan tim pengabdian berdiskusi terkait permasalahan *Homestay* sehingga dapat diperoleh solusi dari permasalahan tersebut. Hasil evaluasi penyuluhan diperoleh informasi tentang kualitas proses pelatihan tentang hasil pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*

Setelah pelatihan, dilakukan penerapan *CHSE ASEAN Standard* pada *Homestay* yaitu dengan melakukan praktek pengetahuan peralatan dan bahan pembersih yang digunakan, penyiapan ruang tamu *Homestay* yg sesuai dengan standard, melaksanakan keterampilan *making bed* dan Towel art serta teknik pembersihan yang benar

Akhir pelatihan ini dilaksanakan penandatanganan MOA antara Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dengan Kepala Desa Cisaat kabupaten Subang Jawa Barat

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *Homestay ASEAN Standard* berbasis *CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*.. berjalan dengan lancar. Para peserta antusias dalam memperhatikan penyampaian materi dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Hasilnya adalah pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan sebagai mitra pengabdian menjadi bertambah, dan sangat berguna dalam usaha mengembangkan bisnis mereka.

Saran yang dapat diberikan untuk pengabdian serupa adalah meningkatkan produk yang sebaiknya ada di wilayah *Homestay* desa cisaat kabupaten Subang juga memberikan pendampingan selama beberapa bulan agar mitra pengabdian berhasil dalam mengembangkan usahanya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta , dan Desa Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>

**JURNAL ABDITEK**

Vol.02 No.01 Maret 2022

Doi.org/10.21009/ABDITEK.021.06

- Azahra, R. K., & Khadiyanto, P. (2013). Pengaruh keberadaan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus: desa karang tengah, kabupaten bantul). *Ruang*, 1(1), 51–60.
- Desa Wisata Institute. (2020). Survey Desa Wisata Institute. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia. <https://desawisatainstitute.com/riset>
- Gill, A. M., & Williams, P. W. (2014). Mindful deviation in creating a governance path towards sustainability in resort destinations. *Tourism Geographies*, 16(4), 546–562. <https://doi.org/10.1080/14616688.2014.925964> Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ Menkes/382/2020
- Hakim, I. N. (2020). Wabah dan Peringatan Perjalanan dalam Persepsi Wisatawan. *JUMPA*, 7(1), 31–51.
- Hakim, L. (2020). COVID-19 and the Moment to Evaluate Tourism Euphoria , Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(2), 119–123. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2020.008.02.09>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.2020. KMK No. HK.01.07- MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19 .
- Pradono, M. N. (2020). Kampanye Protokol CHS di Destinasi Wisata Perlu Strategi Khusus. <https://ekonomi.bisnis.com/read/202007/12/1262502/kampanye-protokolchs-di-destinasi-wisata-perlu-strategikhusus>
- Rittichainuwat, B., Nelson, R., & Rahmafritria, F. (2018). Applying the perceived probability of risk and bias toward optimism: Implications for travel decisions in the face of natural disasters. *Tour. Manag.* 66, 221–232
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v.05.i01.p26>
- Tasci, A. D., & Sönmez, S. (2019). Lenient gun laws, perceived risk of gun violence, and attitude towards a destination. *Journal of Destination Marketing & Management*, 13, 24–38
- Zheng, Y., Goh, E., & Wen, J. (2020). The effects of misleading media reports about COVID-19 on Chinese tourists' mental health: a perspective article. *AnatoAgustin*,
- I. M., Nurlaila, N., Yuda, H. T., & Yulia, Y. (2020). Pilot Study of Psychological Conditions Volunteer Disaster Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 113- 118